

## Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI di SMP IT As-Sajadah Pekanbaru

Hanissa Wandansari Sihombing<sup>1</sup> Risnawati<sup>2</sup> Fikri Hamdani<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,  
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [hanissawandansari1@gmail.com](mailto:hanissawandansari1@gmail.com)<sup>1</sup> [risnawati@uin-suska.ac.id](mailto:risnawati@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup> [mfikham@gmail.com](mailto:mfikham@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study investigated the influence of peer association and family support on Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes among students at SMP IT As-Sajadah Pekanbaru. A quantitative approach was employed, utilizing Likert-scale questionnaires to collect data from 79 ninth-grade students. Regression analysis was conducted to determine the relative impact of each variable. The findings revealed that family support significantly predicted PAI learning outcomes ( $0.00 < 0.05$ ,  $t_{\text{calculated}} 7.283 > t_{\text{table}} 1.668$ ), while peer association did not demonstrate a significant influence ( $0.052 > 0.05$ ). This research contributes to a deeper understanding of the factors affecting PAI learning outcomes within integrated Islamic schools, particularly highlighting the crucial role of family support. Based on these results, it is recommended that schools develop character and moral education programs that actively involve parents, fostering a supportive environment conducive to enhanced PAI learning outcomes.*

**Keywords:** Peer, Family, PAI, Education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP IT As-Sajadah Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa angket/kuesioner dengan skala Likert yang melibatkan 79 siswa kelas IX. Analisis regresi dipilih untuk mengidentifikasi dampak relatif masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya ( $0,052 > 0,05$ ) dan dukungan keluarga ( $0,00 < 0,05$ ,  $t_{\text{hitung}} 7,283 > t_{\text{table}} 1,668$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Sedangkan pengaruh teman sebaya dan keluarga secara simultan sebesar 41% terhadap tingkat hasil belajar PAI. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI di sekolah Islam terpadu, khususnya peran pergaulan teman sebaya dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah dan keluarga di rumah berkolaborasi untuk mengembangkan program pembinaan akhlak dan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Teman Sebaya, Keluarga, PAI, Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang optimal menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan di sekolah-sekolah Islam terpadu, termasuk di SMP IT As-Sajadah Pekanbaru. Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sekolah telah menerapkan sistem *full day* dengan penekanan pada pendidikan agama, pencapaian hasil belajar PAI siswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial, terutama teman sebaya dan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membiasakan anak dengan Al-Qur'an dan Hadis. Siswa yang dibesarkan dalam keluarga dengan nilai-nilai agama yang kuat cenderung memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang lebih baik, yang juga dapat tercermin dalam

hasil belajar Qur'an Hadis.(Agustiani Hadian et al., 2022; Haryanti & Danik Prahastiwi, 2023). Keluarga berperan dalam menciptakan suasana religius di rumah, mendukung anak dalam belajar, menyediakan sumber belajar, dan menumbuhkan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadis dalam ranah Pendidikan Agama Islam.

Di sisi lain, pengaruh teman sebaya semakin kuat pada masa remaja.(Khairunnisa, 2023). Siswa cenderung mencari penerimaan dan pengakuan dari teman sebaya, sehingga pergaulan di sekolah dapat mempengaruhi perilaku, sikap religius, dan motivasi belajar mereka. Interaksi dengan teman sebaya yang positif, yang saling mendukung dalam belajar dan mengamalkan ajaran agama, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI. Sebaliknya, pergaulan yang kurang kondusif, misalnya yang cenderung mengabaikan kegiatan keagamaan, dapat menghambat perkembangan tersebut. Di sekolah-sekolah Islam terpadu, seperti SMP IT As-Sajadah Pekanbaru, pendidikan karakter menjadi komponen penting dari proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam setiap aspek kehidupan siswa, diharapkan mereka tumbuh menjadi individu bermoral tinggi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi.(Zulkarnain & Hartati, 2022)SMP IT As-Sajadah telah menerapkan sistem *full day* dengan jadwal yang sebagian besar berfokus pada pendidikan agama, termasuk pelajaran PAI. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, terdapat indikasi bahwa pengaruh lingkungan sosial, baik di lingkungan keluarga maupun teman sebaya, belum optimal dalam mendukung peningkatan hasil belajar PAI.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di SMP IT As-Sajadah, terdapat indikasi bahwa pengaruh lingkungan sekolah, seperti pergaulan teman sebaya, justru berdampak negatif pada karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah (misalnya, masih banyak siswa yang meninggalkan shalat berjamaah), kurangnya rasa hormat terhadap guru (misalnya, sering terjadi kasus siswa yang membantah atau mengeluarkan kata-kata kasar kepada guru), serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI (misalnya, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol, atau bahkan tertidur di kelas). Rendahnya karakter religius yang berujung pada rendahnya hasil belajar PAI di SMP IT As-Sajadah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sekolah telah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama, namun pengaruh negatif teman sebaya tampaknya menjadi faktor penghambat. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan remaja yang menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan identitas dan perilaku remaja.(Khairunnisa, 2023) Pada masa ini, remaja cenderung lebih mementingkan penerimaan dan pengakuan dari teman sebaya dibandingkan dengan aturan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua atau guru.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peran lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap hasil belajar. Penelitian oleh Agus Faisal Asyha dkk (2024) mengkaji pengaruh keluarga terhadap karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang menganut nilai-nilai positif cenderung memiliki karakter yang positif dan bermanfaat. Penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa dan menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang memperhatikan lingkungan keluarga dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.(Faisal Asyha et al., 2024). Penelitian lain oleh Nur Latifah Hidayati (2023) menunjukkan interaksi teman sebaya pada hasil belajar

matematika berpengaruh positif dan signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 16,6%. (Hidayati et al., 2023). Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pada mata pelajaran PAI dan upaya melihat pengaruh aspek lingkungan sosial keluarga dan teman sebaya terhadap hasil belajar tersebut, dengan fokus pada konteks di SMP IT ASSAJADAH. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar PAI siswa SMP IT As-Sajadah Pekanbaru?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa SMP IT As-Sajadah Pekanbaru?
3. Apakah ada interaksi antara pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa SMP IT As-Sajadah Pekanbaru?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besarnya pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar PAI siswa SMP IT As-Sajadah Pekanbaru.
2. Menganalisis besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa SMP IT As-Sajadah Pekanbaru.
3. Menganalisis interaksi antara pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa SMP IT As-Sajadah Pekanbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program pembinaan siswa yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI anak religius anak di lingkungan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Penggunaan jenis penelitian deskriptif kuantitatif oleh peneliti bertujuan untuk mengukur pengaruh lingkungan sosial terhadap karakter religius siswa di SMP IT AS-SAJADAH. Penelitian ini menggunakan metode uji regresi berganda untuk menganalisis pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga secara simultan, serta melihat kemungkinan interaksi di antara keduanya. Uji regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent (teman sebaya dan keluarga) terhadap variable hasil belajar PAI. Uji regresi juga dapat mengukur dan membandingkan pengaruh relative masing-masing factor social, sehingga kita dapat mengidentifikasi factor mana yang memiliki pengaruh paling kuat. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus slovin dengan jumlah siswa kelas IX 94 siswa.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 94 / (1 + 94 \cdot (0,05)^2)$$

$$n = 79$$

Ukuran sampel akan mewakili seluruh keragaman dan keberagaman siswa serta situasi pembelajaran. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas yang meliputi lingkungan teman sebaya dan keluarga, dan variabel terikat yang berkaitan dengan hasil belajar PAI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap dukungan lingkungan teman sebaya dan keluarga terhadap hasil belajar PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan dokumentasi hasil belajar PAI sampel siswa terpilih. Data yang dikumpulkan dalam

kerangka penelitian ini akan melalui proses analisis komprehensif menggunakan metode statistik, dengan fokus utama pada analisis regresi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian hipotesis pertama (H1) dan Hipotesis Kedua

Tabel 1. T Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	8,633	10,204		0,846	0,400
Teman Sebaya	0,439	0,223	0,174	1,974	0,052
Keluarga	1,806	0,248	0,640	7,283	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,052 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,974 > t_{table} 1,668$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan teman sebaya (X1) terhadap hasil belajar PAI (Y). Sedangkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan hasil nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 7,283 > t_{table} 1,668$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X2) terhadap hasil belajar PAI (Y).

### Pengujian Hipotesis H3 dengan uji F

Tabel 2. Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	5556,959	2	2778,479	27,319	0,000 <sup>b</sup>
Residual	7729,491	76	101,704		
Total	13286,449	78			

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $27,319 > F_{table} 3,15$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu teman sebaya dan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP IT As-Sajadah. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya dan dukungan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar PAI secara tersendiri, dan keduanya mempunyai peranan penting dalam proses meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dapat kita ketahui dari tabel diatas bahwa nilai seluruh variabel X yaitu teman sebaya dan keluarga bernilai  $< 0,05$  sehingga nilai prediksi hasil belajar PAI akan meningkat menjadi berada di sekitar 8,63, atau kontribusi variabel lingkungan teman sebaya dan keluarga sangat signifikan dalam menentukan tinggi atau rendahnya hasil belajar PAI. Pemodelan ini memberikan gambaran sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yakni hasil belajar PAI.

### Koefisien Diterminasi

Tabel 3. Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Standart error of the estimate
1	0,647 <sup>a</sup>	0,418	0,403	27,319

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,418 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 41 %. Hasil ini untuk menilai sejauh mana variabilitas hasil belajar PAI dapat dijelaskan oleh variabel penelitian yaitu lingkungan teman sebaya dan keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kedua variabel tersebut. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,647, dan nilai R Square (koefisien determinasi) mencapai 0,418. Hasil tersebut mengandung arti bahwa sekitar 41% variasi hasil belajar PAI dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya dan dukungan keluarga atau sebagian besar perubahan atau variasi yang terjadi dalam tingkat hasil belajar PAI dapat disebabkan oleh pengaruh kedua variabel tersebut. Sisanya sekitar 59% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berlandaskan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan: Pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Dukungan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Pergaulan teman sebaya dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar PAI. Setelah mengetahui hasil dari analisis diatas, peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut

1. Kepada Pihak Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas program pengembangan karakter yang komprehensif, meliputi kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan *workshop*, untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, konsisten dalam menerapkan aturan, dan fasilitas memadai berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa. Sekolah juga bisa melakukan kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah untuk menciptakan sinergi pendidikan antara sekolah dan keluarga.
2. Guru dituntut untuk menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai PAI, baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, implementasi metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa akan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. (Aulia Sari et al., 2024) Mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam mata pelajaran lain juga diperlukan untuk menguatkan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa sehingga identifikasi dini siswa yang berpotensi menjadi pengaruh negatif dapat diminimalisir. Penting untuk digaribawahi bahwa optimalisasi peran guru Bimbingan Konseling (BK) melalui pelatihan dan dukungan yang memadai akan meningkatkan efektivitas pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah sosial.
3. Kepada Keluarga. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak merupakan proses kompleks yang dipengaruhi signifikan oleh faktor internal yaitu keluarga yang memiliki peran esensial sebagai unit sosial terkecil dalam membentuk pergaulan dan mengarahkan anak. Komunikasi yang efektif dan terbuka dalam keluarga menjadi fondasi bagi terbentuknya iklim kondusif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral sejak dini. (Putri et al., 2024) Melalui dialog yang intensif, orang tua dapat memahami dinamika pergaulan anak, memberikan penjelasan komprehensif terkait ajaran agama, serta menginternalisasikan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Selain itu, dukungan yang positif di dalam keluarga akan membentuk karakter anak yang disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati guru. Karakter tersebut merupakan modal penting bagi kesuksesan belajar, termasuk dalam PAI. Anak yang disiplin akan lebih mudah mengikuti aturan dan tata tertib di sekolah, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan



baik. Rasa tanggung jawab akan mendorong anak untuk menyelesaikan tugas-tugas PAI dengan baik dan tepat waktu. Sedangkan, sikap menghormati guru akan membuat anak lebih mudah menerima ilmu dan bimbingan dari guru PAI. Peran aktif orang tua dalam memantau pergaulan anak, baik di media social maupun dunia nyata akan meminimalisir pengaruh negatif dari teman sebaya yang dapat menurunkan motivasi dan konsentrasi belajar PAI. Dengan mengidentifikasi dan menghindari pergaulan yang tidak sehat, orang tua dapat membantu anak menjaga fokus dan semangat belajarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiani Hadian, V., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1).
- Aulia Sari, F., Hamdi, M., & Rozak Hidayat, M. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Interaktif dan Menyenangkan. *Durrun Nafis*, 1(1), 13–22.
- Faisal Asyha, A., Ikhlas, A., Rukhmana, T., Prastawa, S., Nugraha, A. R., & Wilson Sitopu, J. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 18372–18380. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5786>
- Haryanti, & Danik Prahastiwi, E. (2023). Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Dan Motivasi Belajar Anak SD. *Al-Muaddib*, 5(2).
- Hidayati, N. L., Wijayanti, S., & Firmansah, F. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 10. *Numeracy*, 10(2), 65–79. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v10i2.2241>
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Khairunnisa |*, 3(1), 31–44.
- Putri, S., Wibowo, A. A., & Asriadi, M. (2024). Pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga untuk mengembangkan kemampuan emosional anak. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*.
- Zulkarnain, I., & Hartati, S. (2022). Analisis Efektivitas Program Pembinaan Akhlak di Sekolah Islam Terpadu. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 1518–1522.